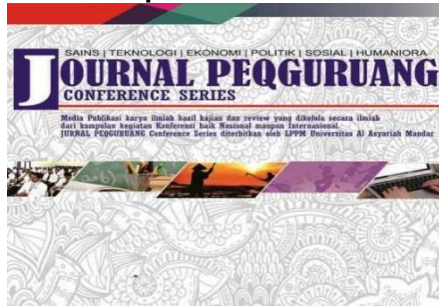


Graphical abstract



KEMAMPUAN MENGANALISIS PESAN MORAL DALAM CERITA FABEL PADA SISIWA KELAS VII MTS DDI POLEWALI

¹*Abdul Muttalib, Nurhafsa Yunus, Ardaniah

*Corresponding author
Ardaniadarwin@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the ability to analyze moral messages in fables in class VII students of MTs DDI Polewali. The subject in this study were class VII student at MTs DDI Polewali for the 2022/2023 academic year, which consisted of 32 students. The data collection technique used in this study is the best technique. The test used is to give the text of fables and saol stories and then analyze the moral messages and its indicators. And the data analysis used in this research is a quantitative where the data obtained is processed and analyzed using a calculator and spss version 26 of 2019. The results showed that the average score of students in analyzing moral messages in fables was for class A, namely 56,33 and class B, 58,53 or still in the less category. The highest score based on the result of the research was 70 and the lowest score was 40. Based on the classification of the assesment this shows that the ability to analyze moral messages in fables for class VII MTs DDI Polewali is in the less category and still needs to be increased again in students' learning interest so that they can fully understand moral messages in fables.

Keywords : Fable Story, Moral, Analysis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menganalisis pesan moral dalam cerita fabel pada siswa kelas VII MTs DDI Polewali. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs DDI Polewali tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes yang digunakan adalah memberikan teks cerita fabel dan saol kemudian dianalisis pesan moral dan indikatornya. Dan analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dimana data yang diperoleh diolah dianalisis dengan menggunakan kalkulator dan SPSS versi 26 tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik dalam menganalisis pesan moral pada cerita fabel adalah untuk kelas A yaitu 56,33 dan kelas B 58,53 atau masih dalam kategori kurang. Nilai tertinggi berdasarkan hasil penelitian adalah 70 dan nilai terendah adalah 40. Berdasarkan klasifikasi penilaian hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis pesan moral dalam cerita fabel siswa kelas VII MTs DDI Polewali berada pada kategori kurang dan masih perlu ditingkatkan kembali minat belajar siswa agar secara keseluruhan dapat memahami pesan moral dalam cerita fabel.

Kata Kunci : Pesan Moral, Cerita Fabel, Analisis

Article history

DOI: [10.35329/jp.v5i2.4666](https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.4666)

Received : 15/07/2023 | Received in revised form : 15/07/2023 | Accepted : 30/11/2023

1. PENDAHULUAN

Sastra berbicara tentang hidup dan kehidupan, disekitar manusia, ataupun kehidupan pada umumnya yang semuanya diungkapkan dengan cata dan bahasa ysng khas. Ada berbagai macam bentuk karya sastra bebrapa diantaranya merupakan cerita fiksi (Nurgiyantoro 2015).

Karya sastra adalah “ karya tulis yang jika dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki berbagai ciri keunggulan, seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya . Sastra adalah suatu karya tulis yang menggunakan bahasa yang indah dan memiliki keleluasaan untuk berbeda dengan bahasa pada umumnya dan bahkan dapat melanggar aturan bahasa sehari-hari Bahasa sastra menjadi spesifik dan unik serta lain dari yang lain karena adanya gaya, simbol dan tanda-tanda bahasa yang didekoratif.

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya sastra, Sedangkan studi sastra adalah cabang Ilmu pengetahuan. Memang ada usaha menggambarkan perbedaan Ini. Seorang penelaah sastra harus dapat menerjemahkan pengalaman sastranya dalam bahasa ilmiah, dan harus dapat menjabarkannya dalam uraian yang jelas dan rasional. (Wellek dan Warren, 2014:3)

Menurut Nurgiyantoro (2013:2) karya sastra berbicara tentang hidup dan kehidupan, tentang berbagai persoalan hidup manusia, tentang kehidupan sekitar manusia, tentang kehidupan pada umumnya, yang semuanya diungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas. Sebagai seni yang lahir dari hasil kreatif manusia, karya sastra tidak hanya sebagai media untuk menyampaikan gagasan, teori, ide atau sistem pemikiran manusia, akan tetapi harus mampu menciptakan kreasi yang indah dan menyenangkan.

Penulisan teks cerita adalah salah satu kegiatan keterampilan berbahasa yaitu menulis. Teks cerita moral/fabel merupakan salah satu materi pada kurikulum 2013. (Jurnal Nia Aprilianigsih, 2016), menyatakan cerita binatang seolah-olah tidak berbeda dengan halnya cerita lain, artinya dengan tokoh manusia juga menampilkan binatang sebagai tokoh utamanya. Fabel sering juga disebut cerita moral karena pesan yang ada didalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral.

Fabel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dikelompokkan ke dalam bidang prosa. Prosa sebagai bagian dari karya sastra bila ditinjau secara struktural, dapat dibedakan menjadi intrinsik dan ekstrinsik. Kedua unsur tersebut menjadi dasar pengkajian sastra secara umum.

Pembelajaran fabel atau legenda ini dipelajari oleh siswa smp kelas VII dan bisa juga untuk memotivasi untuk anak agar mempunyai daya tarik untuk membaca teks cerita tersebut. Sehingga cerita fabel ini di katakan cerita moral karena pesan yang terkandung dalam cerita tersebut sangat berkaitan dengan pesan moral. Maka dari itu dalam pembelajaran ini sangat perlu di kembangkan karena bisa untuk memotivasi anak dan

semangat untuk melakukan proses pembelajaran dengan bercerita tentang cerita fabel.

Sugihastuti (2013:26) bahwa fabel sebagai teks persuasif, yang berarti bahwa teks yang mengajarkan sesuatu, yang menyakinkan, yang kadang kala bersifat humor, mengharukan, dan yang memberi informasi. Fabel sebagai teks persuasif mementingkan perubahan agar pembaca terkesan oleh teks sehingga pembaca bereaksi karena pengaruh teks itu.

Senada dengan Sugihastuti, pendapat dari Sulistyorini (2014:627) yang menyatakan bahwa teks fabel tentunya dalam teks mengandung nilai-nilai moral maupun etika yang dapat ditauladani. Di dalamnya ada sikap, tutur kata, maupun perilaku tokoh dapat diambil nilai-nilai moral yang dapat diajarkan kepada peserta didik.

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan Kemampuan Menganalisis Pesan Moral Dalam Cerita Fabel pada Siswa Kelas VII MTS DDI Polewali

Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian tentang Kemampuan menganalisis dalam cerita fabel pada siswa kelas VII MTS DDI Polewali dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis cerita fabel.

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah Analisis Pesan Moral Cerita Fabel dan Perannya Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.” Karya Nelci Hella Yang membahas tentang menanamkan pendidikan moral dan pengembangan karakter anak Usia dini. Dianggap relevan karena penggunaan metode penelitian sama.

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian yang digunakan adalah penelitian pre experimental merupakan rancangan penelitian yang belum dikategorikan sebagai eksperimen sungguhan. Hal tersebut karena pada rancangan ini belum dilakukan pengambilan sampel secara acak dan random serta tidak dilakukan kontrol yang cukup terhadap variabel pengganggu yang dapat mempengaruhi variabel terikat.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1.Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTS DDI Polewali, kelas VII lokasi ini dipilih karena peneliti ingin meningkatkan bagaimana cara siswa dalam menganalisis teks cerita fabel tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga bulan Mei 2023 di MTS DDI Polewali, mencakup semua kegiatan mulai dari kegiatan survei hingga penyusunan.

C . Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam Penelitian ini adalah subjek penelitian makro yang dimana tingkat subjek penelitian terdiri atas banyak orang yaitu peserta didik Kelas VII MTs DDI Polewali dengan jumlah peserta didik 32 orang yang terdiri dari 19 laki-laki dan 13 Perempuan. Ini sudah termasuk kelas A dan kelas B.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Pemilihan satu jenis metode pengumpulan data kadang-kadang dapat memerlukan lebih dari satu jenis instrumen. Sebaliknya satu jenis instrumen dapat digunakan untuk berbagai jenis metode. Jenis instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini lembar tes berupa tes uraian yang dijadikan sebagai bahan dalam menjawab soal uraian yang akan diberikan nanti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu bagaimana ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tentang kemampuan komunikasi dan hasil belajar. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Teknik tes menggunakan lembar tes yang diberikan kepada siswa.

Teknik tes adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dapat disebut sebagai pengukuran (measurement). Tes juga merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data dimana di dalam memberikan respon atau pertanyaan dalam instrumen. Tes ini dijadikan sebagai tolak ukur untuk pembelajaran kemampuan menganalisis cerita fabel dengan menggunakan metode membaca pada siswa kelas VII MTs DDI Polewali.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis statistik Deskriptif untuk Data Nilai Hasil Belajar Kelas A

Berdasarkan analisis data statistik deskriptif menggunakan sistem komputerisasi SPSS versi 26. Berikut ini akan disajikan nilai skor kemampuan menganalisis pesan moral dalam cerita fabel pada kelas A dan kelas B.

		Statistics	
		kelas_A	kelas_B
N	Jumlah siswa	15	17
		2	0

Mean	56.33	58.53
Median	55.00	60.00
Mode	50 ^a	50
Variance	65.95	64.89
Range	30	25
Minimum	40	45
Maximum	70	70
Sum	845	995

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil olah data SPSS 26 pada tabel 4.1 kelas A maka hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 kelas VII MTs DDI Polewali mereka memiliki nilai rata-rata sebesar 56,33 dimana nilai tengahnya 55.00 dan nilai paling banyak diraih oleh peserta didik 50 rentang skor minimum dan maksimum yaitu 30 dimana skor minimumnya sebesar 40 dari nilai terendah dan skor maksimumnya sebesar 70 dari nilai tertinggi.

Berdasarkan hasil olah data SPSS 26 untuk kelas B maka hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 kelas VII MTs DDI Polewali mereka memiliki nilai rata-rata sebesar 58,53 dan nilai paling banyak diraih oleh peserta didik 50 rentang skor minimum dan maksimum 25 dimana skor minimum 45 dan skor maksimumnya sebesar 70 dari nilai tertinggi.

Berdasarkan hasil analisis nilai kelas A dan B kelas VII MTs DDI Polewali yang menggunakan analisis frekuensi program SPSS 26 dengan kriteria standar KKM untuk menganalisis pesan moral dalam cerita fabel MTs DDI Polewali sebesar 70, maka dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Hasil analisis Frekuensi untuk kelas A (MTs DDI Polewali)

		kelas_A	
		Frequency	Percent
Vali d	40	1	5.9
	50	4	23.5
	55	4	23.5
	60	3	17.6

1*Abdul Muttalib, Nurhafsa Yunus, Kemampuan Menganalisis Pesan Moral

65	1	5.9
70	2	11.8
Total	15	88.2

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil olah data SPSS 26 pada tabel 4.2 maka ini dapat diuraikan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 40 yang dikategorikan kurang yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 5.9% sedangkan peserta didik memperoleh nilai 50 sebanyak 4 orang yang dikategorikan cukup baik dengan persentase 23,5% selanjutnya peserta didik yang memperoleh nilai 55 yang dikategorikan cukup baik sebanyak 4 orang dengan persentase 23.5% selanjutnya peserta didik yang memperoleh nilai 60 yang dikategorikan cukup baik yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase 17,6% selanjutnya peserta didik yang memperoleh nilai 65 yang dikategorikan cukup baik sebanyak 1 orang dengan persentase 5,9% dan peserta didik yang memperoleh nilai 70 yang dikategorikan baik sebanyak 2 orang dengan persentase 11,8%

2. Analisis Statistik Deskriptif Untuk Data Nilai Hasil Belajar Kelas B

Tabel 4.9 Hasil analisis Frekuensi untuk kelas B (MTs DDI Polewali)

kelas_B		
	Frequency	Percent
Val id	45	1
	50	4
	55	3
	60	3
	65	3
	70	3
Tot al	17	100.0

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 26, 2019

Berdasarkan hasil olah data SPSS 26 pada tabel 4.8 maka ini dapat diuraikan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 45 yang dikategorikan kurang yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 5.9% sedangkan peserta didik memperoleh nilai 50 sebanyak 4 orang yang dikategorikan cukup baik dengan persentase 23,5% selanjutnya peserta didik yang memperoleh nilai 55 yang dikategorikan cukup baik sebanyak 3 orang dengan persentase 17,6% selanjutnya peserta didik yang memperoleh nilai 60 yang dikategorikan cukup baik yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase 17,6% selanjutnya peserta didik yang memperoleh nilai 65 yang dikategorikan cukup baik sebanyak 3 orang

dengan persentase 17,6% dan peserta didik yang memperoleh nilai 70 yang dikategorikan baik sebanyak 2 orang dengan persentase 17,6%.

3 . Analisis Statistik Inferensial

a . Uji Normalitas Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VII A MTs DDI Polewali

Untuk menguji normalitas kelompok data ditentukan melalui program SPSS 26 dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan tarif signifikan $\alpha = 0,05$

Perhitungan pengujian normalitas data nilai hasil belajar untuk kelas VII MTs DDI dengan menggunakan program SPSS 26 dapat diperlihatkan pada tabel 4.15

Adapun hasil analisis normalitas disajikan dalam tabel 4.15

Tabel 4.15 : Uji Normalitas

Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov ^a					
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	
Hasil belajar analisis pesan moral	Kelas A	.165	15	.200*	
	Kelas B	.149	17	.200*	

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber data : Hasil olah Data, SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 4.15 diatas hasil perhitungan analisis taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh taraf signifikansi = 0,0200 untuk data hasil belajar siswa kelas A

Karena data analisis pada hasil belajar analisis pesan moral pada kelas A memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,0200 > 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dimana data hasil analisis pesan moral pada kelas A berdistribusi normal sehingga dapat dikatakan nilai hasil belajar analisis pesan moral pada kelas VII A MTs DDI Polewali pada tes awal berdistribusi normal. Uji normalitas untuk kelas A dan kelas B sama sama berdistribusi normal.

4 . Uji Hipotesis One Sample t Test

Tabel 4.16 Uji One Sample t Test

One-Sample Test				
Test Value = 60				
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Hasil belajar analisis pesan moral	-1.7	31	.088	-2.500

Sumber data : Hasil Olah Data SPSS 26 tahun 2019

Berdasarkan tabel one sample T test diatas diketahui nilai t (t hitung) adalah sebesar -1.761. Nilai df (degree of freedom) atau derajat kebebasan adalah sebesar 31. Nilai sig (2-tailed) atau nilai signifikansi dengan uji dua sisi adalah sebesar 0,088.

Berdasarkan output tabel "one Sample t Test" diatas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar 0,088 > 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa nilai rata-rata siswa pada kelas VII MTs DDI Polewali tidak sama dengan nilai 70.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menganalisis pesan moral dalam cerita fabel pada siswa kelas VII MTs DDI Polewali belum meningkat dilihat dari nilai rata-rata untuk kelas A 56,33 dan untuk kelas B 58,53 yang belum mencapai KKM. 10 orang peserta didik kurang mampu dalam menganalisis pesan moral dalam cerita fabel dan 13 orang peserta didik mampu dalam menganalisis pesan moral dalam cerita fabel dan 9 orang peserta didik sangat mampu dalam menganalisis pesan moral dalam cerita fabel. Sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik masih belum memahami cara dalam menganalisis pesan moral dan peneliti masih perlu menjelaskan secara detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Yunus, N. H., dan Syaeba M. (2019), Gaya Bahasa Dan Pesan Moral Pada Lirik Lagu Mandar (Suatu Kajian Stilistika). *Celebes Education Review*, 1 (2), 63-70.
- Pramesti, M.A. (2018) Nilai Moral Dalam Cerita Fabel Nusantara Dongeng Fauna Khas Indonesia Karya Dini Ayu Dan Kemungkinannya Sebagai Bahabn Ajar di SMP *Universitas Negeri Semarang*
- Nurgiyantoro Burhan 2013, *Teori pengkajian fiksi, yogyakarta* Gadjah Mada University Press.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. Teori Kesusastraan. Terjemahan dari Melani Budianta Jakarta: Gramedia.
- Halla, N. (2020). Analisis Pesan Moral Dalam Cerita Fabel Dan Perannya Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2 (05), 78-85.
- Sugihastuti. 2013 (Cetakan Ketiga). *Tentang Cerita Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sulistyorini, Dwi. 2014. —Kriteria Pemilihan Materi Ajar Teks Moral/Fabel Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013|. *Prosiding Seminar Nasional TEQIP (Teachers Quality Improvement Program)* Universitas Negeri Malang.
- Masnawi, 2017. *Efektivitas Penggunaan Media CD Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Kela IX*

SMA Negeri 1 Malunda. Universitas Al Asyariah Mandar Polewali Mandar.

Nia Aprilianingsih, 2018. *Perwujudan Pola Struktur Gramatikal dalam Teks Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta*.

Nurgiyantoro, B. (2015). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.